

**PERAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI KENDALA
PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
NEGERI 02 TULANG BAWANG UDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANFASA AMALINA RAHMADANI

NPM. 1711080011

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**PERAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI KENDALA
PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
NEGERI 02 TULANG BAWANG UDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Susun Oleh:

ANFASA AMALINA RAHMADANI

NPM. 1711080011

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh “Peran Guru Bk Dalam Menanggulangi Kendala Proses Kegiatan Belajar Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar daring di masa pandemic saat ini. Munculnya beberapa kendala akibat penyebaran virus covid-19 yang dirasakan hampir seluruh masyarakat di Indonesia, mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh, dimana lembaga pendidikan/ sekolah menutup seluruh kegiatan belajar tatap muka secara serentak. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan peraturan bahwasannya pembelajaran tatap muka akan digantikan dengan pembelajaran *online* (daring) yang dipilih sebagai cara paling efektif dalam kondisi pandemi saat ini

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru wali kelas, 1 guru bimbingan konseling, 2 orang peserta didik. Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik, Kec. Tulang Bawang Udik, Kab. Tulang Bawang Barat. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data peneliti, menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bagaimana langkah-langkah guru BK dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik. 2) Apa saja kendala yang dialami peserta didik di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik saat pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19?

Kata Kunci: Peran Guru BK, Kendala Pembelajaran Daring, Pandemi

ABSTRACT

The background of this research is "The Role of Bk Teachers in Overcoming Obstacles to the Process of Online Teaching and Learning Activities During the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik". This study aims to find out the role of guidance and counseling teachers in overcoming obstacles that arise in the process of teaching and learning activities during the current pandemic. The emergence of several obstacles due to the spread of the Covid-19 virus which is felt by almost all people in Indonesia, has resulted in a change in the learning system in schools to distance learning, where educational institutions/schools close all face-to-face learning activities simultaneously. In this case issuing a government regulation that face-to-face learning will be packaged with online learning (dare) which is chosen as the most effective way in the current pandemic conditions

The research method used in this study is descriptive research and is included in the type of qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this study consisted of 1 homeroom teacher, 1 counseling teacher, 2 students. The place for the implementation of the research activities was carried out at SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik, Kec. Onion Bones, Kab. Western Onions. To obtain the level of validity of the researcher's data, using the persistence of observations and triangulation of sources.

The results of this study indicate that 1) What are the steps of the counseling teacher in overcoming obstacles to the teaching and learning process challenges during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik. 2) What are the obstacles experienced by students at SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik when learning courageously during the Covid-19 pandemic?

Keywords: *Role of Counseling Teachers, Obstacles to Online Learning, Pandemic*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anfasa Amalina Rahmadani

NPM : 1711080011

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI KENDALA PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 02 TULANG BAWANG UDIK”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,

Anfasa Amalina Rahmadani

NPM. 1711080011





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bidadari Lampung Telp. (0721) 265260

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI
KENDALA PROSES KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 02 TULANG BAWANG
UDIK

Nama : Anfasa Amalina Rahmadani

NPM : 1711080011

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd
NIP.196104011981031003

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M. Si
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarime Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI KENDALA PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. DI SMA NEGERI 02 TULANG BAWANG UDIK", Disusun oleh: Anfasa Amalina Rahmadani, NPM: 1711080011, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Senin, Tanggal 20 Februari 2023 Pukul 08.00-10.00 WIB, di Ruang Seminar BKPI 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Subandi, M. M

Sekretaris : Reiska Primanisa, M. Pd

Penguji Utama: Dr. Oki Dermawan, M. Pd

Penguji I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd

Penguji II : Hardiyansyah Masya, M.pd

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Subandi, M. M

08281988032002

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لَأَنْفُسِكُمْ^ص

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri sendiri”

(Q.S Al- Isra' : 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Peran Guru Bk Dalam Menanggulangi Kendala Proses Kegiatan Belajar Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik” Peserta Didik di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku Ayah Alm. Basuki Rahmad, ibu Sri Sulastri dan Kakak ku Rindi Choriza Azmi orang yang sangat berharga dalam hidup ku yang sangat saya sayangi, merekalah alasan saya berjuang sampai detik ini
2. Kepada suamiku Handika Arif Prasetyo, terima kasih karena telah menguatkan ku sampai sekarang mendukung setiap keputusan ku.
3. Kakak ipar ku Kapten Cku Ratnang Wibowo, S. ST Han., S.IP yang selalu mendukung dan menguatkan ku
4. Adik sepupu ku Rafa Adilla Putri yang selalu mendampingi ku
5. Keponakan ku Khaira Yumna Wibowo yang sangat saya sayangi.
6. Keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik.
7. Almahater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anfasa Amalina Rahmadani, lahir pada tanggal 05 Januari 1999 di Bandar Lampung. Penulis anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Basuki S.Pd dan Ibu Sri sulastri. Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 03 Marga Kencana dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Tumijajar dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik dari tahun 2013, penulis aktif sebagai anggota Paskibraka, kemudian penulis juga aktif di kegiatan Pramuka sebagai Bantara, dan penulis juga aktif di kegiatan OSIS pada divisi Kepramukaan, dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gading Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YPPL Bandar Lampung, Panjang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bk Dalam Menanggulangi Kendala Proses Kegiatan Belajar Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 02 Tulang Bawang Udik”.

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, yang terkhusus penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. SI. selaku Ketua Program Study Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. selaku Pembimbing satu yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku Pembimbing dua yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. Nurkholid, S. Pd., MM. selaku kepala SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 9. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik lili Oktavia, S.Pd. yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 10. Guru wali kelas XII IPS I Feni Mei Fitriasih, S. Pd. yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 11. Sahabat-sahabatku Dea Nur Adinda, Isna Latifatul Khomsyah, Eka Kurniawati, Desky Anggina, Leni riana, Mila Andriani, Fera Agista dan Rita Soviana yang senantiasa membantu dan menguatkan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
 12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas A dan Teman-teman satu Kostan yang telah membantu dalam banyak hal
 13. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
 14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.
- Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,

Anfasa Amalina Rahmadani
NPM. 1711080011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN MUNAQSAH	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KERANGKA TEORITIK	28
A. Guru Bimbingan dan Konseling	28
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling	28
2. Macam-macam peran guru BK.....	30
3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling	31
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	32
5. Tujuan Guru Bimbingan Konseling.....	34
6. Asas-asas Guru Bimbingan Konseling	35
7. Peran Guru BK di Sekolah	37
B. Pembelajaran Daring	40
1. Pengertian Pembelajaran Daring	40
2. Pendekatan Pembelajaran Daring	42
3. Media Pembelajaran Daring	43
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	46
5. Kendala Dalam Proses Pembelajaran Daring	47

C. COVID-19.....	48
1. Pengertian covid-19.....	48
2. Gejala Virus Corona (COVID-19).....	49
3. Penyebab Virus Corona (COVID-19).....	50
4. Pencegahan Virus Corona (COVID-19).....	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Obyek.....	54
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	60
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	58
A. Analisis Data.....	58
B. Temuan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Profil Guru.....	56
3.2 Data Peserta Didik Pernah58	
3.3 Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik.....	58



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan	59
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	61
Lampiran 5 Dokumentasi	62



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 2 Lembar Pertanyaan Kepada Guru BK SMA Negeri 02
Tulang Bawang Udik

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. **Peran guru bimbingan konseling** menurut Juantika, peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.¹
2. **Menanggulangi**, dalam KBBI yakni menangani atau mengatasi.
3. **Pembelajaran daring** adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana sang pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut isman pembelajaran daring yakni pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
4. **Peserta didik**, Peserta didik adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.²

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikatakan sebagai pranata yang memiliki 3 fungsi. Pertama, untuk memegang peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai

¹ Gatut Setiadi, M. Sholihun, and Nurma Yuwita, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 89–107, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>.

² Sofyan S. Willis., "Konseling Individual Teori Dan Praktek.," in *Bandung: Alfabeta.*, n.d., H. 25.

prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.³ Pendidikan juga sering diartikan sebagai suatu proses dalam lingkungan pembelajaran supaya mengembangkan potensi serta dapat membentuk pribadi yang lebih baik serta dapat meningkatkan keterampilan perilaku dalam masyarakat dalam hal ini dibungkus dalam suatu ruang dan sistem yang disebut sekolah.

Menyebarnya Covid-19 secara langsung berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah salah satunya di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik, sudah satu tahun lebih pembelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring. Dengan penyebaran yang begitu cepat membuat Negara yang ada di dunia termasuk Indonesia menerapkan kebijakan untuk mengurangi angka penyebaran seperti melakukan lockdown atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kebijakan yang dilakukan bertujuan untuk menekan laju persebaran virus corona agar para korban positif corona tidak semakin meluas dan kematian semakin tinggi.⁴ Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Merujuk pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (Kemendikbud, 2020), dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020), dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap

³ Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis," in *Yogyakarta, SUKA-Press*, n.d., H.66.

⁴ Nunung Nurwati Faishal Nur'Arafa Supandi, "PENGARUH COVID 19 TERHADAP MORTALITAS DAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA" 21, no. 1 (2020): 1-9.

muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁵

Dengan adanya himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengeluarkan peraturan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (daring) untuk melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan peserta didik, akan tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Kemudian covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan sampai pada saat ini. Seperti yang telah tertulis didalam al-quran hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ الْبَتْلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا اسْتَمَعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

Artinya : “Rasul SAW telah mengingatkan kita bagaimana tindakan menghadapi wabah penyakit. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda, “Tha’un (wabah apenyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah subhanahu wa ta’ala untuk menguji hamba-hambanya dari kalangan manusia. Maka, apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)”.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya yang berjudul *Ath-Thibb an-Nabawi*, secara bahasa, *thaun* adalah sejenis wabah penyakit, demikian disebutkan dalam *ash-Shihah*. Menurut Ibnu Qayyim, tindakan Nabi melarang umatnya masuk ke lokasi wabah adalah bentuk pencegahan yang memang

⁵ “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Surat Edaran Kemdikbud No 2 Dan 3 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).” in *Jakarta: Kemendikbud.*, n.d.

dianjurkan oleh Allah, yakni mencegah diri kita untuk tidak masuk ke lokasi dan lingkungan yang membawa derita.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan hendaklah kamu selalu berjaga-jaga atas segala sesuatu seperti peringatan yang Allah berikan kepada seluruh umat manusia. Allah memberikan ujian berupa (Wabah Penyakit Menular) yang datang secara tiba-tiba dan di waktu yang tidak disangka-sangka manusia diwajibkan tolong-menolong kepada sesama umat.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring (dalam jaringan) karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik atau guru dan peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi covid-19 saat ini. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilaksanakan melalui perangkat komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media *social* seperti *WhatsApp*, telegram, instagram, aplikasi *zoom*, *google classroom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Disinilah peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membangun komunikasi dan memberikan perhatian pada peserta didik, mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring. Bimbingan dan Konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli yang disebut sebagai konselor kepada konseli atau klien dengan tujuan agar konseli atau klien memiliki kemampuan memahami dan mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga konseli atau klien dapat bertindak dengan

wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya.⁶ Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik. Berikut penjelasan ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁷

Dari penjelasan ayat di atas bahwasannya sesama manusia kita diharuskan saling tolong menolong sama halnya dalam dunia pendidikan tidak hanya dengan tindakan bahwasannya tolong menolong juga dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain agar dapat mengentaskan masalah dengan cara yang baik. Disitulah penting peran guru bimbingan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik, pada tanggal 28 juni sampai dengan 28 juli 2021, dengan subyek 1 guru wali kelas, 1 guru bk, dan 2 orang peserta didik kelas XII IPS I, Dikarenakan banyak timbulnya kendala yang muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar daring di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik tentunya memerlukan perhatian yang sangat banyak dari seluruh pihak disekolah. Tentu perlu adanya campur tangan guru bimbingan konseling dalam hal membantu mengatasi kendala-kendala tersebut.⁸ Adanya peran guru bimbingan konseling dalam pembelajaran daring ini diharapkan

⁶ Parida Ariati, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Kepada Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 7 Muaro Jambi,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. Vol 11, No 1 (2021): April (2021): 128–36, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.207>.

⁷ Ulfah Rulli Hastuti, “Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2),” *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 2 (2022): 88–93, <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru BK (n.d.).

dapat membantu guru mata pelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran bersama siswa dengan baik. Dengan motivasi atau pemberian bantuan berupa penguatan menjadi hal yang paling utama untuk dilakukan. Perubahan kondisi atau suasana belajar saat ini menjadi salah satu penyebab atau alasan motivasi belajar peserta didik turun hal ini yang akan menimbulkan kendala-kendala dalam proses pembelajaran pada peserta didik dan guru.

Dari penjelasan diatas menjadi alasan peneliti ingin mencari tahu bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik.
2. Kendala yang dialami peserta didik SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik saat pembelajaran secara *online* dimasa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran guru BK dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19? Untuk memperjelas rumusan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru BK dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar

daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik?

2. Apa saja kendala yang dialami peserta didik SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik saat pembelajaran secara *online* dimasa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru BK dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kendala dan hasil yang dialami peserta didik saat pembelajaran secara *online* dimasa pandemi Covid-19

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling. Kemudian dapat mendukung peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar meskipun dalam keadaan daring.
 - c. Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kendala

proses kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Gatut Setiadi, M. Sholihun, dan Nurma Yuwita yang berjudul Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil disebabkan karena mewabahnya suatu virus memberikan suatu pengaruh yang signifikan, karena di saat pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik justru semakin membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intens. Beberapa tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMK Darut Taqwa yakni dengan cara memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh peserta didik, mulai teknik menghafal, mengorganisasi materi pelajaran secara daring, dan teknik menghadapi ujian online dengan memberikan tips cara meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik.⁹ Perbedaannya terletak pada bagaimana penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap peserta didik, dalam penelitian yang saya lakukan kebanyakan guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pengarah serta pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam kendala yang dihadapi terkait sekolah daring.
2. Penelitian oleh Parida Arianti yang berjudul Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan kepada Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 7 Muaro Jambi. Hasil penelitian didapatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan selama pandemi COVID19 di

⁹ Setiadi, M. Sholihun, and Nurma Yuwita, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan."

SMPN 7 Muaro Jambi menggunakan layanan bimbingan klasikal. Adapun respon atau perasaan peserta didik dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 berbeda-beda masing-masing subyek penelitian, dan kendala atau hambatan berupa ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone, biaya yang kurang memadai untuk paket data, dan jaringan telephon yang lelet sehingga peserta didik menjadi terganggu dalam pembelajaran.¹⁰ Perbedaan ada dalam penggunaan layanan dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik, didalam penelitian yang saya lakukan kebanyakan layanan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling adalah layanan dasar berupa konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan peserta didik.

3. Penelitian oleh Khairuddin Tambusai yang berjudul Peran Bimbingan Konseling Sekolah di Tengah Covid-19. disimpulkan peran bimbingan konseling ini memiliki tiga peran yaitu peran sentral, kualifikasi guru dan penguatan peran terhadap peran guru agar mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online, sedangkan peserta didik diminta mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang belum pernah mereka terapkan, lalu orang tua diharapkan menciptakan iklim belajar yang baru dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring di rumah.¹¹ Perbedaannya ada pada peran guru BK, peran guru BK sebagai pemberi bantuan dalam pengentasan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring, berperan sebagai pemberi informasi terkait pembelajaran daring, kemudian guru bimbingan konseling juga berperan sebagai pengara peserta didik dalam pelaksanaan sekolah daring.

¹⁰ Ariati, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Kepada Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 7 Muaro Jambi."

¹¹ K Tambusai, "Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19," *Jurnal Al-Mursyid 2*, no. 2 (2020): 175–87.

4. Penelitian oleh Heni Purwaningsih yang berjudul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. Disimpulkan peran guru bimbingan konseling sebagai penyiapan peserta didik dalam mencapai kemandirian tersebut tidak mungkin dilaksanakan sendiri, menghindarkan anak atau bahkan guru dari prasangka buruk, pengembangan diri siswa, pengontrolan kegiatan siswa disekolah, membantu dalam mengatasi pemfasilitasan pembelajaran daring di sekolah.¹² Perbedaannya terletak pada bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecemasan orang tua dan peserta didik dalam menghadapi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
5. Penelitian oleh G. Bambang Nugroho yang berjudul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online*. Disimpulkan bahwasannya peran guru bimbingan konseling sebagai fungsi pemahaman siswa, pemahaman masalah siswa, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi pengentasan.¹³ Perbedaannya ada pada pembahasan terkait peran guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kondisi psikis peserta didik dalam menghadapi kendala pola pembejaraan baru dalam dirinya yang muncul saat pembelajaran secara *online*.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan kualitatif yang bersifat *descriptif*.

¹² HENI PURWANINGSIH, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 36–44, <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>.

¹³ G Bambang Nugroho, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online," *Psiko Edukasi* 18, no. 1 (2020): 73–83.

Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif diranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis serta memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, serta menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan penelitian tidak membuahkan perlakuan pandangan dari sumber data.¹⁴ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁵

Berbeda dengan Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jadi dapat dijelaskan maksud dari pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian untuk menggambarkan seperti apa adanya. Pendekatan kualitatif di pandang tepat dalam penelitian ini

¹⁴ Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁵ Sugiyono, Ibid. H. 56.

¹⁶ Arif Hanafi, "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas Viii Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Karena masalah yang sedang di teliti memerlukan pengungkapan secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil simpulan secara umum. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang mengedepankan pengumpulan sumber data melalui berbagai sumber dengan memfokuskan pembahasan pada fenomena yang terjadi secara langsung menggunakan metode observasi secara langsung serta wawancara, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁷

Penggunaan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan dalam memberikan penjelasan, mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan secara rinci mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, menggambarkan secara sistematis mengenai fakta tentang penelitian yang dilakukan, menganalisis hambatan yang muncul serta pengaruh yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemic saat ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data serta informasi dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut :

¹⁷ Sugiyono, Ibid, H.63.

a. Observasi

Observasi yakni proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk dalam mengatasi kendala kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik. Pada observasi ini peneliti mengobservasi atau melakukan pengamatan peran guru bimbingan konseling dan bagaimana pelaksanaan layanan yang dilaksanakan guru bimbingan konseling saat pandemi oleh guru BK ibu lili oktavia S. Pd dan peserta didik berinisial DPY dan AS. Maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur:

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengentaskan mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Posisi penulis sebagai seseorang yang

¹⁸ Sugiyono, Ibid. H. 58.

mencari data sedangkan guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik sebagai sumber pemberi data dalam hal mengetahui faktor dari hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan. Wawancara bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan tatap muka (*face to face*) antara si pewawancara dan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dapat dilaksanakan melalui obrolan via social media. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan.¹⁹ Posisi penulis sebagai seorang yang mencari data sedangkan guru bimbingan konseling yaitu lili oktavia , wali kelas Feni Mei Fitriasih, S. Pd, dua orang peserta didik inisial DPY kelas XII IPS 1 dan AS kelas XII IPS I sebagai sumber pemberi data.

Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Wawancara terpimpin, memanfaatkan inti penelitian.
- 2) Wawancara tidak terpimpin, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.

Penulis memanfaatkan teknik bebas terpimpin yang diajukan untuk guru bimbingan konseling yaitu lili oktavia , wali kelas Feni Mei Fitriasih, S. Pd, dua orang peserta didik inisial DPY kelas XII IPS 1 dan AS kelas XII IPS I.

c. Dokumentasi

Catatan peristiwa sudah berlalu disebut dengan dokumentasi seperti foto, dan catatan kegiatan

¹⁹*Ibid*, H.137.

pembelajaran. Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku catatan kegiatan terkait adanya perkembangan dan kemunduran dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring).
- 2) Absensi siswa atau daftar hadir peserta didik
- 3) Data sekolah berupa informasi tentang sejarah visi, misi, daftar nama pengajar dan lainnya.
- 4) RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yaitu memuat rencana layanan yang akan diberikan selama proses pembelajaran Daring.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan guru dengan data sekunder dari kumpulan artikel jurnal dan referensi yang tersedia dan dianalisis. Data ini diperoleh melalui teknik wawancara.²⁰ Penelitian ini menentukan guru bimbingan konseling SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik sebagai sumber utama yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Data dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, yang mampu memperkaya data primer. Data riset ini dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik. Data sekunder ialah catatan guru bimbingan konseling dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Partisipan dan Tempat penelitian

Partisipan penelitian ini ialah, 1 guru wali kelas, 1 guru bimbingan konseling, 2 orang peserta didik. Tempat

²⁰ Arifah Prima Satrianingrum And Iis Prasetyo, 'Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paud', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5.1 (2020), 633 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>>.

pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan SMA Negeri 02 Tulang Bawang Udik, Kec. Tulang Bawang Udik.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

a. Ketekunan pengamatan

Yakni serangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur dan di lakukan secara serius dalam penelitian kemudian dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau pun peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini penelitian diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci penghambat dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tersebut dapat dilakukan.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017, 2016). Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta

dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.²¹

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam pembahasan bab ini penulis menjabarkan bagian antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan bab ini antara lain

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam Bab Ini Memuat Antara Lain Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis Penelitian Berisi Analisis dan Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Dalam Bab Penutup Membuat Secara Rinci dan Saran.

²¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²²

Guru bimbingan konseling diartikan sebagai seorang tenaga profesional, dimana mereka mendapatkan pendidikan khusus dan ideal tentang bimbingan dan konseling dan tentunya memiliki ijazah sarjana dari bimbingan dan konseling. Guru BK juga memiliki pengertian yaitu sebagai seorang konselor sekolah pria atau wanita yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terfokus pada bidang layanan bimbingan kepada siswa serta menjadi konsultan bagi orang tua atau staf di dalam sekolah.²³

Peran guru bimbingan dan konseling Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada kelompok orang secara sistematis dan terus menerus oleh pembimbing agar individu atau kelompok orang mampu menjadi pribadi yang mandiri.²⁴

Dalam Al-Quran dijelaskan dalam Q.S Al-Asr . 3 yakni:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk

²² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,” in *Jakarta: Balai Pustaka*, 1994, H. 751.

²³ Winkel, “Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan,” in *Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana*, 1997, Hal. 184.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusumawati, “Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” n.d., H.2.

*kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran". (Q.S Al-Ashr. 3)*²⁵

Berdasarkan ayat yang tertulis diatas dapat dijelaskan bahwasannya peran guru bimbingan konseling berperan sebagai pengarah dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menunjukkan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya, memberikan bantuan berupa empati, memberikan pengertian-pengertian, serta jalan keluar dalam pengentasan masalah yang menjadi penghalang dalam diri.

Menurut Tolbert dalam bukunya fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan Jones dalam Suyadi mengatakan bahwa, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Dikarenakan konseling dalam hal ini dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.

Seperti yang telah dituliskan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwasannya bimbingan konseling merupakan pelaksanaan bantuan kepada individu yang dilakukan dengan cara tatap muka dalam menyusun serta membantu dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang terjadi kepada individu tersebut.

2. Macam-macam peran guru BK

1. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

²⁵ Achmat Mubarak, "Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. November (2017): 172.

Guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.²⁶

2. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.²⁷

3. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan

²⁶ Wardati, “, Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” in *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 2011, H. 96.

²⁷ Neviyarna, “Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.,” in *Bandung: Alfabeta*, 2009, Hal. 79.

dirinya dalam arti merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁸

4. Peran sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi diri

Pengembangan potensi diri peserta didik sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.²⁹

5. Peran pencegahan (Preventif) Masalah

Masalah Bila bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan mencegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.³⁰

Dari beberapa uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran sebagai pencegahan masalah.

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki guru BK diantaranya adalah :

- a. Seorang pembimbing harus memiliki kecakapan dalam pelaksanaan praktik, pembimbing akan merasakan canggung apabila hanya memahami teori saja.

²⁸ Hellen, “Bimbingan Dan Konseling.,” in *Jakarta : Ciputat Pres*, 2002, H. 55.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “Penataan Pendidikan Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal , Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,” in *Jakarta* , n.d., H. 215.

³⁰ Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter’,” in *Artikel Dalam Cakrawala Pendidikan* , UNY, Yogyakarta, n.d., H. 175.

- b. Seorang pembimbing harus memiliki jiwa jasmani yang baik dan psikis yang baik. Apabila jasmani dan psikisnya tidak baik maka hal itu dapat mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- c. Seorang pembimbing harus memiliki inisiatif yang tinggi sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih baik untuk kemajuan kedepannya.
- d. Dilihat dari segi psikologis, seorang pembimbing harus bisa mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah dirasa cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama pada hal emosi.
- e. Dalam hal ini pembimbing harus memiliki rasa kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya. Sikap ini lah yang akan menimbulkan kepercayaan pada individu tersebut. Jika tidak ada kepercayaan dari pihak individu tersebut maka pembimbing tidak akan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- f. Seorang pembimbing diharapkan memiliki sifat-sifat yang dapat membantu menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang harus dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu : (1) Memiliki sifat baik, (2) bertawakal, (3) sabar, (4) tidak emosional, (5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun beberapa fungsi guru bimbingan konseling antara lain :

Fungsi seorang pembimbing disekolah yaitu berperan sebagai pemberian bantuan terhadap individu yang

membutuhkan bantuan dalam pengentasan masalah. Beberapa fungsi bimbingan konseling yang dimaksud mencakup:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, baik pemahaman tentang diri peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan “yang lebih luas”.
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahannya yang dialami oleh peserta didik. Fungsi pengentasan dilakukan dengan memberdayakan seluruh kemampuan konseli (siswa), sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan siswa dan bukan keputusan guru pembimbing, terutama yang terkait dengan fungsi pengentasan, baik melalui kegiatan konseling perorangan maupun konseling kelompok.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari fungsi pemahaman, artinya fungsi ini akan secara efektif dilaksanakan jika guru pembimbing memahami betul peserta didik yang dibimbingnya, sehingga berbagai jenis layanan yang diberikan untuk terpeliharanya dan berkembangnya potensi peserta didik

sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka.³¹ Sedangkan menurut Prayitno fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu atau peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan atau hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.³²
6. Fungsi penyaluran, yaitu berfungsi memberikan bantuan kerah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan optimal sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lainnya.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu tercapainya penyesuaian antar peserta didik dengan lingkungannya.
8. Fungsi advokasi, yaitu fungsi berperan membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling dengan fungsi advokasi.

5. Tujuan Guru Bimbingan Konseling

Tugas utama guru bimbingan konseling adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan

³¹ Yenti Arsini, "Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah," *Al-Irsyad ; Jurnal Pendidikan Dan Konseling* VIII, no. 1 (2017): 28–47.

³² Optimalisasi Peran et al., "Nanik Nurhayati-Siti Nurfarida PW OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM NANIK NURHAYATI Abstract In Order to Optimize the Role and Function of Teacher Guidance and Counseling in Schools , It Is Necessary to Socialize the Underst," n.d., 49–56.

perkembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa.³³

Tujuan keterlaksanaan bimbingan konseling yang baik adalah bagaimana konselor/ guru bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam diri peserta didik berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, karir dan belajar.

6. Asas-asas Guru Bimbingan Konseling

Adapun beberapa asas yang menjadi dasar bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu, sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
2. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti/menjalani layanan kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
3. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik. Keterbukaan

³³ Akbar And Khairun Nisya, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19," 2021, H 20.

ini amat terkait pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura

4. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya
5. Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu; peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri
6. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampauapun, dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang
7. Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama hendaknya selalau bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap-tahap perkembangan dari waktu ke waktu
8. Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan bimbingan dan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk itu, kerja sama antara guru pembimbing

dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan

9. Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki segenap layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh Bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku
10. Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional
11. Asas alih tangan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas membantu menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik (konseli) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli
12. Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.³⁴

7. Peran Guru BK di Sekolah

Sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar mempunyai kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu seperti halnya saat ini dimana diberlakukannya sistem belajar dari rumah (daring) yang menuntut seluruh tenaga pengajar mengeluarkan motifasi-motifasi agar tetap terlaksana,

³⁴ ERISA KURNIATI, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas," RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3, No. 2 (2018): 54, <https://doi.org/10.31604/Ristekdik.2018.V3i2.54-60>.

kegiatan pendidikan. Pada situasi ini seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang seperti seorang teman/sahabat yang siap mendengarkan semua permasalahan, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, terkadang sebagai seorang ibu/ayah yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang berperan sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Peran guru bimbingan konseling di satuan pendidikan adalah menghindarkan anak atau bahkan guru dari prasangka buruk. Prasangka buruk akan menghambat dalam berkomunikasi secara efektif antara guru dan siswa atau antara guru dengan rekan sejawat.³⁵ Guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kepada klien biasanya dilakukan secara langsung dalam menyelesaikan masalahnya. Jadi dalam tercapainya tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi dan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 kepada peserta didik, oleh sebab itu peran dari bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk membina dan memecahkan masalah di saat proses pembelajaran dari rumah saat ini.³⁶

Peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat di bedakan yaitu: (1) Tugas guru dalam layanan bimbingan dalam kelas, (2) Tugas guru dalam operasional bimbingan di luar kelas. Guru bimbingan dan konseling yang baik adalah guru yang mampu berperilaku prososial, misalnya jika melihat peserta didik kesulitan, guru bimbingan dan konseling langsung tanggap untuk memberikan bantuan sesuai kaidah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Perilaku toleran dan merasa terpenggil untuk membantu orang lain mencapai tingkat

³⁵ HENI PURWANINGSIH, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran 1, No. 1 (2021): 35.

³⁶ Tambusai, "Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19."

kebijaksanaan dan kepuasan seperti yang telah dialaminya. Semua ini harus diraih dalam suatu lingkungan yang sarat dengan cinta dan kepedulian. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Guru bimbingan dan konseling mampu mengelola emosi diri dengan baik saat pelayanan bimbingan dan konseling.

Terlebih saat proses konseling guru bimbingan dan konseling mampu menunjukkan rasa simpati dan empati mereka sehingga benar benar mampu merasakan apa yang dialami peserta didiknya.³⁷ Tohirin menyebut sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa.³⁸

Jurnal yang ditulis oleh Firna dkk menyebut bahwa peranan guru BK yakni interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Dengan adanya proses pembelajaran daring, guru harus benar-benar memperhatikan proses belajar siswa yang dilakukan secara online. Peran guru BK sangat penting membantu siswa mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring. Guru BK tidak memberikan materi-materi ataupun tugas yang memberatkan siswa, tetapi menyajikan layanan melalui format yang bermakna bagi siswa dalam pengembangan karakter selama di rumah.³⁹

³⁷ Rizki Amalia, Hamzah, And Zainal Fauzi, "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , " Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018 4, No. ISSN. 2460-9722 (2018): 28.

³⁸ Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," in *Jakarta: Rajawali Pers*, n.d., H.12.

³⁹ Firna Dkk, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pembelajaran Daring Di SMA Bangka," *Jurnal Ijoce*, Vol 2, no. No 2 (2021).

Pada pembelajaran daring maka guru BK mengemban peran sebagai fasilitator, korektor, mediator, dan konselor.

1. Sebagai fasilitator guru BK memberikan stimulus yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perilaku prososialnya.
2. Sebagai korektor maka guru BK menerapkan pemberian penguatan dan tindakan tegas yang mendidik untuk menangani peserta didik yang bermasalah.
3. Sebagai mediator guru BK berperan untuk membantu penyelesaian masalah peserta didik terkait interaksi peserta didik dengan guru, maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik.
4. Adapun sebagai penasihat guru BK mengemban peran sebagai sosok yang melakukan pembinaan kepada peserta didik yang masih bermasalah sekalipun telah diberikan penanganan dengan pihak lain seperti guru mata pelajaran dan wali kelas.⁴⁰

Maka dapat dijelaskan bahwasannya guru BK memiliki peran tidak hanya sebagai pemberi bantuan tetapi sebagai fasilitator terhadap peserta didik mengenai permasalahan didalam dirinya terkait pendidikan, kehidupan sehari-hari dan permasalahan terkait pendidikan disekolah.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Isman, Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa memiliki waktu lebih dalam belajar dimanapun dan kapanpun, dapat juga disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa. Senada dengan pendapat diatas Malyana menjelaskan bahwa Pembelajaran daring dilaksanakan dengan

⁴⁰ Sri Utami, Rezky Permata Sari, and Dian Renata, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Pada Pembelajaran Daring" 18, no. 12 (2021).

menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan LMS (*Learning Manajemen System*) Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.⁴¹ Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet.⁴²

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh penyelenggara pendidikan dalam proses pembelajaran menjelaskan pada pembelajaran daring ini memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Menuntut siswa untuk menciptakan dan membangun pengetahuan secara mandiri (*constructivism*) tentunya dengan bimbingan guru dan orang tua.
- 2) Membentuk suatu komunitas yang mendukung aktivitas belajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 3) Pembelajar satu dengan pembelajar yang lainnya berkolaborasi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- 4) Memanfaatkan laman website sebagai sumber belajar yang diakses melalui jaringan internet yang dilaksanakan pada kelas virtual atau kelas digital.
- 5) Kemandirian, pengayaan, interaktivitas, dan aksesibilitas.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet oleh penyelenggara pendidikan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja

⁴¹ Nadya Nela Rosa, 'Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 1.2 (2020), 147–53 <<https://doi.org/10.35961/Tanjak.V1i2.146>>.

⁴² Ria Yunitasari, Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, no. No 3, (2020): : 236.

dengan menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan LMS (*Learning Manajemen System*) Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan lain sebagainya.

2. Pendekatan Pembelajaran Daring

Pendekatan pembelajaran moda dalam jaringan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- b) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- c) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- d) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan melalui beberapa bantuan aplikasi seperti *whatsapp, google form, dan google class room* sebagai penunjang keterlaksanaan sekolah dalam jaringan selama masa pandemik.⁴³

3. Media Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang aplikasi yang sering di gunakan guru di tengah wabah covid-19 menggunakan media atau aplikasi diantaranya Media Sosial *WhatsApp, Google Classroom dan Google Form*, penggunaan media tersebut banyak membantu pihak guru dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil analisa yang telah di teliti dapatkan sebagai berikut:

- a) Media Sosial *WhatsApp*

⁴³ Muhamad Isman, 'Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)', *The Progressive And Fun Education Seminar*, 2017, 586–88 <[Http://Hdl.Handle.Net/11617/7868](http://hdl.handle.net/11617/7868)>.

Guru menjadikan *WhatsApp* sebagai sarana yang paling efektif dan paling banyak digunakan dalam berkomunikasi dengan orang tua maupun dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 ini. Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsApp Group* sehingga guru dan peserta didik dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen *WhatsApp* bisa dikirimkan gambar, *voice note* hingga video.⁴⁴ Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi peserta didik, kemudian peserta didik akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula.⁴⁵ Guru di Indonesia menggunakan media *WhatsApp* dalam penyampaian materi pelajaran serta pemberian tugas kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna *WhatsApp* dikalangan wali murid sehingga di harapkan dapat dengan mudah tercapainya tujuan pendidikan.

Implementasi pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan pertimbangan rata-rata guru dan peserta didik atau orang tua peserta didik memiliki aplikasi ini pada gadget masing-masing. Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsApp Group* sehingga guru dan peserta didik dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi peserta didik, kemudian peserta didik akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian tugas disertai pemantauan dan pendampingan oleh guru. Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua

⁴⁴ Mirzon Daheri And Others, 'Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring', *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020), 524–32 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>>.

⁴⁵ P Ayu, Suci Lestari, And Dan Gunawan, "The Impact Of Covid-19 Pandemic On Learning Implementation Of Primary And Secondary School Levels," *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, Vol. 1, 2020. H 58-63.

maupun kakak peserta didik sebagai narahubung dengan pemberitahuan lebih dulu melalui *WhatsApp*.⁴⁶

b) Google Form

Google form merupakan salah satu penggunaan media yang digunakan pada masa sekolah daring ini. Dari yang peneliti lakukan menunjukkan hanya 58% guru yang menggunakan *Google Form* pada pembelajaran daring. Masih banyak guru yang tidak menggunakan *Google Form* sebagai aplikasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi informasi.⁴⁷ Di lihat dari pengaplikasiannya penggunaan *Google Form* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam hal persiapan membuat dan memasukkan naskah soal ke dalam aplikasi. Menggunakan *google form* guru dapat lebih cepat mengetahui nilai dari peserta didik tanpa melakukan koreksi yang detail, Namun jika tugas harus mengumpulkan *file* atau video akan memakan waktu yang lama dalam mengoreksi, HP terkadang juga menjadi lambat karena siswa lumayan banyak, setiap hari, dengan pelajaran yang berbeda, antar kelas, sehingga memori menjadi penuh dan beberapa aplikasi tidak berjalan dengan normal. Butuh beberapa langkah dalam penyusunan soal kedalam aplikasi *google form*.⁴⁸ Banyak guru sekolah dasar didesa marga kencana masih kurang mengerti bagaimana cara pengaplikasian media tersebut, ditambah lagi sebagian wilayah di tulang bawang barat masih minim dengan system jaringan yang stabil.

⁴⁶ Setyorini, "Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13," *Jiemar* 01, No. Juni (2020): 95–102.

⁴⁷ Anim Mapilindo, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (Lfh) Pandemic Covid-19," *Matematics Paedagogic* 5, No. 1 (2020): 72–80, [Http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/1449](http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/1449).

⁴⁸ Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere* 2, no. 1 (2020): 51.

Penggunaan aplikasi *google form* pada saat pandemi ini membantu sebagian guru dalam memberikan tugas serta penyampaian materi, penyampaian tugas biasanya dilaksanakan dengan menggunakan pengaplikasian soal pilihan ganda, soal yang diberikan akan menghasilkan jawaban secara otomatis.

c) Google classroom

Ruang kelas *Google* dapat bekerja dalam proses searah semaksimal mungkin melayani strategi dan gaya guru di satu sisi dan persepsi peserta didik, pemahaman, dan partisipasi efektif dalam keterampilan kelas yang berbeda di sisi lain.⁴⁹ Guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa kinerja komparatif *Google classroom* jauh lebih baik dalam bidang komunikasi, interaksi, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan dan kepuasan siswa secara keseluruhan.⁵⁰ Demikian pula penggunaan aplikasi *google classroom* dalam membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan pada saat ini dapat membantu guru agar lebih mudah dalam berjalannya proses kegiatan belajar di kelas secara online, penggunaan *google classroom* sangat membantu guru dalam pembagian tugas, penjelasan materi serta data absensi peserta didik. Guru dapat memanfaatkan waktu kelas secara efektif menggunakan *Google classroom* dikarenakan penggunaannya dirasa mudah oleh guru serta tidak membutuhkan data yang besar, pemberian tugas serta pengumpulan tugas tertata sesuai dengan tanggal dan waktu yang telah ditentukan.

⁴⁹ Rana A.Saeed Al-Marouf And Mostafa Al-Emran, "Students Acceptance Of Google Classroom: An Exploratory Study Using Pls-Sem Approach," *International Journal Of Emerging Technologies In Learning* 13, No. 6 (2018), <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>.

⁵⁰ Kaukab Abid Azhar And Nayab Iqbal, "Effectiveness Of Google Classroom: Teachers' Perceptions Education View Project Print Media View Project Effectiveness Of Google Classroom: Teachers' Perceptions," *Prizren Social Science Journal* 2, No. 2 (2018).

Guru membuat kelas digital dengan Produk *Google*, buat konten pembelajaran mulai dari bahan ajar di baik berupa video, slide power point, modul hingga penilaian pembuatan kandungan. Pada tahap kedua, peserta didik akan diberikan akses untuk masuk kelas digital yang telah dibuat oleh guru, kemudian belajar mengajar materi yang diposting oleh guru. Peserta didik juga dapat mengadakan diskusi di ruang beranda kelas digital. Guru memiliki akses penuh untuk memberi pengumuman dan materi posting ke jadwal diskusi dan harian jadwal penilaian hingga penilaian akhir.

Jadi dapat dikatakan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam memberikan tugas serta memudahkan pelaksanaan absensi peserta didik, guru hanya perlu membagikan laman yang telah dibuat kemudian peserta didik bias menggunakan laman tersebut untuk bergabung bersama teman 1 kelas lainnya. Pembagian tugas serta bahan ajar dapat berupa materi langsung, video pengajaran, serta diskusi secara kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kemudian ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dalam jaringan, kelebihan proses pembelajaran dalam jaringan yaitu memudahkan bagi para tenaga pengajar dalam memberikan tugas serta informasi kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran yang disiapkan pada saat daring, memudahkan para siswa dalam melaksanakan pembelajaran, adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.⁵¹

Adapun kelemahan dari pembelajaran daring adalah: Sangat tergantung dari ketersediaan koneksi internet, jika

⁵¹ Nimas Puspitasari, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sd Negeri Dukuhwaru 01 Nimas Puspitasari , Belajar Merupakan Suatu Perubahan Perilaku', 11 (2020), 170–86.

tidak terdapat koneksi internet maka tidak akan dapat mengakses pembelajaran, penilaian juga tidak bisa langsung terawasi dengan baik⁵², sulitnya penguasaan teknologi yang dirasakan guru, kurangnya ketersediaan media sarana dan prasarana, orang tua yang gaptek (Gagap teknologi).

5. Kendala Dalam Proses Pembelajaran Daring

Dalam jurnal yang ditulis oleh adapun hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran daring yakni :

1. Orang tua peserta didik yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA).
2. Kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan.
3. Kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik.⁵³

C. COVID-19

1. Pengertian covid-19

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit menular yang muncul, bahwa Novel Corona Virus adalah sindrom pernapasan akut parah 2 (SARS-CoV-2), yang awalnya dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan City, China. Kasus pertama kali dilaporkan akibat adanya konfirmasi penularan melalui orang ke orang.⁵⁴ Virus corona bersifat zoonosis dan sedang keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari

⁵² Wahyu Dwi Mulyono., "MASA PANDEMI COVID-19" 2 (2020): 23–30.

⁵³ Andri Anugrahana, "Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," 2020, 282–89.

⁵⁴ Peng Li And Others, 'Transmission Of Covid-19 In The Terminal Stages Of The Incubation Period: A Familial Cluster', International Journal Of Infectious Diseases, 96.February (2020), 452–53.

flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti MERS dan SARS.

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.⁵⁵ Coronavirus biasa disebut juga se kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala yang terjadi pada awal indikasi.

Covid-19 atau yang biasa disebut virus corona merupakan suatu virus yang memiliki penyebaran melalui manusia. Transmisi telah dipastikan terjadi dari manusia ke manusia, dan dianggap menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk atau bersin.⁵⁶ Seseorang yang terkena covid-19 tidak langsung memiliki gejala dalam penularan awal, seseorang yang dikatakan sebagai orang tanpa gejala merupakan orang yang patut untuk kita hindari, maka dari itu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang penerapan social distancing, penggunaan masker saat bepergian, selalu mencuci tangan dan tidak melakukan kontak

⁵⁵ Nur Rohim Yunus And Annissa Rezki, 'Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7.3 (2020), 227–38 .

⁵⁶ Noah C. Peeri And Others, 'The Sars, Mers And Novel Coronavirus (Covid-19) Epidemics, The Newest And Biggest Global Health Threats: What Lessons Have We Learned?', International Journal Of Epidemiology, 49.3 (2020).

langsung dianggap ampuh dalam menekan proses penyebaran covid-19 dikalangan masyarakat.

2. Gejala Virus Corona (COVID-19)

Diagnosa Gambaran klinis COVID-19 meliputi batuk kering, demam, diare, muntah, dan mialgia. Individu dengan beberapa penyakit penyerta cenderung rentan sampai infeksi parah dan mungkin juga muncul dengan cedera ginjal akut. Ada beberapa gejala awal yang akan dirasakan, infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala meliputi demam, batuk, mialgia, kelelahan dan dispnea, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala.⁵⁷ Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.

Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- 1) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- 2) Batuk kering
- 3) Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- 1) Diare
- 2) Sakit kepala
- 3) Konjungtivitis
- 4) Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- 5) Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa

⁵⁷ Grazia Maugeri, Paola Castrogiovanni, Giuseppe Battaglia, Roberto Pippi, Velia D'agata, Antonio Palma, Michelino Di Rosa, Giuseppe Musumeci, "The Impact Of Physical Activity On Psychological Health During Covid-19pandemic In Italy", in *Heliyon*, 6, 2020, : 2.

mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Pada awal penyebaran virus covid-19 orang yang dikatakan mengalami berbagai gejala yang serupa harus melaksanakan isolasi mandiri selama 14 hari guna memastikan orang tersebut dikatakan reaktif atau non reaktif.

3. Penyebab Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- 1) Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- 2) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- 3) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona atau covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efek yang ditimbulkannya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok aktif, atau orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah, misalnya pada penderita kanker. Pusat Penyakit AS Control and Prevention (CDC) telah mengeluarkan saran untuk mencegah lebih lanjut penyebaran COVID-19. Mereka merekomendasikan untuk menghindari perjalanan ke berisiko tinggi daerah, kontak dengan individu yang bergejala dan konsumsi daging dari

daerah yang diketahui berjangkit COVID-19. Tindakan kebersihan tangan dasar juga direkomendasikan, termasuk sering mencuci tangan dan menggunakan APD seperti masker wajah.⁵⁸

Gerakan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) merupakan salah satu giat agar masyarakat dapat tertip dalam mematuhi protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai langkah penekanan jumlah penyebaran virus covid-19.

4. Pencegahan Virus Corona (COVID-19)

Sampai dengan saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- 1) Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- 2) Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
- 3) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- 4) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- 5) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- 6) Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

⁵⁸ Catrin Sohrabi And Others, 'Since January 2020, World Health Organization Declares Global Emergency: A Review Of The 2019 Novel Coronavirus (Covid-19)', January, 2020.

- 7) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- 8) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.⁵⁹

Tidak hanya berdampak pada gejala klinis saja penyebaran virus covid-19 pun menimbulkan gejala psikis seseorang terkait dengan kekhawatiran yang rendah dan berlebihan, Salah satu aspek psikologis dari pandemi COVID-19 adalah ketakutan. Ketakutan diartikan sebagai keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang dipicu oleh persepsi rangsangan yang mengancam.⁶⁰ Bukan hanya berdampak pada penutupan beberapa lembaga pendidikan di Indonesia tetapi virus covid-19 juga berdampak pada terguncangnya psikis seseorang yang mengakibatkan kecemasan.

Ancaman penyakit novel coronavirus 2019 (COVID-19) telah diakui dengan baik beserta dampaknya dampak pada respons psikologis individu telah dilaporkan secara empiris. Terutama respons psikologi kecemasan dan ketakutan, merupakan faktor penting bagi perilaku seseorang. Taylor (2019) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang rendah dapat menyebabkan perilaku pencegahan yang enggan (misalnya mencuci tangan) dan tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan perilaku yang mengganggu secara sosial (misalnya, panic buying). Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan harus memiliki validitas instrumen untuk menilai respon psikologis individu secara khusus terhadap COVID-19 selama pandemi.⁶¹

Penyebaran covid-19 yang secara meluas hampir diseluruh belahan dunia memberikan dampak luar biasa yang mengakibatkan tumpukan kecemasan kepada seluruh

⁵⁹ “<https://www.alodokter.com/>,” n.d.

⁶⁰ Ah Pakpour And Md Griffiths, ‘The Fear Of Covid-19 And Its Role In Preventive Behaviors. Journal Of Concurrent Disorders [Revista En Internet] 2020 [Acceso 9 De Octubre De 2020]; 1(2020): 1-6.’, Journal Of Concurrent Disorders, 2 (2020), 58–63.

⁶¹ Amir H. Pakpour, Mark D. Griffiths, And Chung Ying Lin, ‘Assessing Psychological Response To The Covid-19: The Fear Of Covid-19 Scale And The Covid Stress Scales’, International Journal Of Mental Health And Addiction, 2020.

masyarakat dunia, maka dari itu masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik dari pemerintahan, tidak hanya penyuluhan tentang menjaga kebersihan, memakai masker, serta cuci tangan. Masyarakat pun perlu pelayanan psikologi agar mereka dapat mengkondisikan psikis mereka dengan baik, menghadapainya dengan tenang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid Azhar, Kaukab, and Nayab Iqbal. "Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions Education View Project Print Media View Project EFFECTIVENESS OF GOOGLE CLASSROOM: TEACHERS' PERCEPTIONS." *Prizren Social Science Journal* 2, no. 2 (2018).
- Akbar, and Khairun Nisya. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19," 2021.
- Al-Marroof, Rana A.Saeed, and Mostafa Al-Emran. "Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study Using PLS-SEM Approach." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 13, no. 6 (2018). <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amalia, Rizki, Hamzah, and Zainal Fauzi. "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-." *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018* 4, no. ISSN. 2460-9722 (2018): 21–29.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," 2020, 282–89.
- Ariati, Parida. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Kepada Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 7 Muaro Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. Vol

- 11, No 1 (2021): April (2021): 128–36.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v1i1.207>.
- Arsini, Yenti. “Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah.” *Al-Irsyad ; Jurnal Pendidikan Dan Konseling* VIII, no. 1 (2017): 28–47.
- Ayu, P, Suci Lestari, and Dan Gunawan. “The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels.” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. Vol. 1, 2020.
- Chusna, Puji Asmaul, and Ana Dwi Muji Utami. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere* 2, no. 1 (2020): 51.
- Daheri, Mirzon, Juliana, Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda. “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2020): 524–32.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.
- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.” In *Jakarta: Balai Pustaka*, H. 751, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. “Penataan Pendidikan Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal , Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,.” In *Jakarta* , H. 215, n.d.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusumawati. “Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,.” H.2, n.d.
- Faishal Nur’Arafa Supandi, Nunung Nurwati. “PENGARUH COVID 19 TERHADAP MORTALITAS DAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA” 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Firna Dkk. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pembelajaran Daring Di SMA Bangka,.” *Jurnal Ijoce*, Vol 2, no. No 2 (2021).
- Grazia Maugeri, Paola Castrogiovanni, Giuseppe Battaglia, Roberto Pippi, Velia D’agata, Antonio Palma, Michelino Di Rosa, Giuseppe Musumeci. “The Impact Of Physical Activity On

- Psychological Health During Covid-19 pandemic In Italy’,.” In *Heliyon*, 6, : 2, 2020.
- Hanafi, Arif. “PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.” universitas islam negeri raden intan lampung, 2018.
- Hasil Wawancara Dengan Guru BK (n.d.).
- Hellen. “Bimbingan Dan Konseling.” In *Jakarta : Ciputat Pres*, H. 55, 2002.
- “<https://www.alodokter.com/>,” n.d.
- Isman, Muhamad. “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).” *The Progressive and Fun Education Seminar*, 2017, 586–88.
- “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Surat Edaran Kemdikbud No 2 Dan 3 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).” In *Jakarta: Kemendikbud.*, n.d.
- KURNIATI, ERISA. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas.” *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 54. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.
- Li, Peng, Ji Bo Fu, Ke Feng Li, Jie Nan Liu, Hong Ling Wang, Lei Jie Liu, Yan Chen, et al. “Transmission of COVID-19 in the Terminal Stages of the Incubation Period: A Familial Cluster.” *International Journal of Infectious Diseases* 96, no. February (2020): 452–53. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.027>.
- Mapilindo, Anim. “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (Lfh) Pandemic Covid-19.” *Matematics Paedagogic* 5, no. 1 (2020): 72–80.
- Mubarok, Achmat. “Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. November (2017): 172.
- Muhammad Nur Wangid. “Peran Konselor Sekolah Dalam

- Pendidikan Karakter’.,” In *Artikel Dalam Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, H. 175, n.d.
- Mulyono, Wahyu dwi. “MASA PANDEMI COVID-19” 2 (2020): 23–30.
- Neviyarna. “Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.” In *Bandung: Alfabeta*, Hal. 79, 2009.
- Nugroho, G Bambang. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online.” *Psiko Edukasi* 18, no. 1 (2020): 73–83.
- Pakpour, AH, and MD Griffiths. “The Fear of COVID-19 and Its Role in Preventive Behaviors. *Journal of Concurrent Disorders* [Revista En Internet] 2020 [Acceso 9 de Octubre de 2020]; 1(2020): 1-6.” *Journal of Concurrent Disorders* 2 (2020): 58–63.
- Pakpour, Amir H., Mark D. Griffiths, and Chung Ying Lin. “Assessing Psychological Response to the COVID-19: The Fear of COVID-19 Scale and the COVID Stress Scales.” *International Journal of Mental Health and Addiction*, 2020. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00334-9>.
- Peeri, Noah C., Nistha Shrestha, Md Siddikur Rahman, Rafdzah Zaki, Zhengqi Tan, Saana Bibi, Mahdi Baghbanzaden, Nasrin Aghamohammadi, Wenyi Zhang, and Ubydul Haque. “The SARS, MERS and Novel Coronavirus (COVID-19) Epidemics, the Newest and Biggest Global Health Threats: What Lessons Have We Learned?” *International Journal of Epidemiology* 49, no. 3 (2020): 717–26. <https://doi.org/10.1093/ije/dyaa033>.
- Peran, Optimalisasi, D A N Fungsi, Guru Bimbingan, D A N Konseling, and Dalam Implementasi. “Nanik Nurhayati-Siti Nurfarida PW OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM NANIK NURHAYATI Abstract In Order to Optimize the Role and Function of Teacher Guidance and Counseling in Schools , It Is Necessary to Socialize the Underst,” n.d., 49–56.
- Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. “Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis.” In *Yogyakarta, SUKA-Press*, H.66, n.d.
- PURWANINGSIH, HENI. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

- Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>.
- Puspitasari, Nimas. “ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID 19 PADA GURU SD NEGERI DUKUHWARU 01 Nimas Puspitasari , Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNRARIS A . PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Sesuatu Yang Terpenti” 11 (2020): 170–86.
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19’,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, no. No 3, (2020): : 236.
- Rosa, Nadya Nela. “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 147–53. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>.
- Rulli Hastuti, Ulfah. “Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2).” *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 2 (2022): 88–93. <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>.
- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Setiadi, Gatut, M. Sholihun, and Nurma Yuwita. “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 89–107. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>.
- Setyorini. “Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ?” *Jiemar* 01, no. Juni (2020): 95–102.
- Sofyan S. Willis. “Konseling Individual Teori Dan Praktek.” In *Bandung: Alfabeta.*, H. 25, n.d.
- Sohrabi, Catrin, Zaid Alsafi, Niamh O Neill, Mehdi Khan, and Ahmed

- Kerwan. "Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information ,," no. January (2020).
- Sugiyono. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. bandung: alfabeta, 2018.*
- Tambusai, K. "Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19." *Jurnal Al-Mursyid* 2, no. 2 (2020): 175–87.
- Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,," In *Jakarta: Rajawali Pers, H.12, n.d.*
- Utami, Sri, Rezky Permata Sari, and Dian Renata. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Pembelajaran Daring" 18, no. 12 (2021).
- Wardati. " , Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." In *Jakarta: Prestasi Pustaka, H. 96, 2011.*
- Winkel. "Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan." In *Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, Hal. 184, 1997.*
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 227–38. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.

